

**NIKODEMUS MEMBELA YESUS TERHADAP  
KETIDAKPERCAYAAN PARA PEMIMPIN YAHUDI  
(Analisis Eksegetis Atas Teks Yohanes 7:45-52)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**MARIANUS BANASE**

**611 18 006**



**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG**

**2022**

**NIKODEMUS MEMBELA YESUS TERHADAP  
KETIDAKPERCAYAAN PARA PEMIMPIN YAHUDI  
(Analisis Eksegetis Atas Teks Yohanes 7:45-52)**

**OLEH**

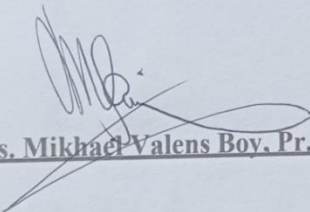
**MARIANUS BANASE**

**611 18 006**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

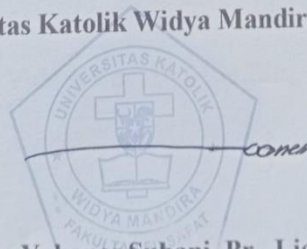
  
**Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib.**

  
**Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Filsafat**

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can.**

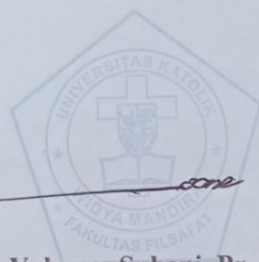
Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Hari , Jumat 3 Juni 2022

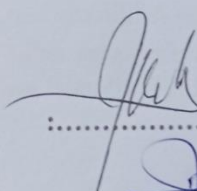
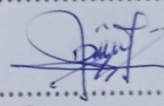
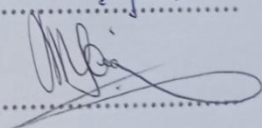
Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can.

Dewan Penguji:

1. Rm. Joseph Nahak, Pr., MA .....  

2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib. ....  

3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib. ....  




FAKULTAS FILSAFAT  
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes–Penfui  
e-mail: [filsafatunwirakupang@gmail.com](mailto:filsafatunwirakupang@gmail.com)

Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

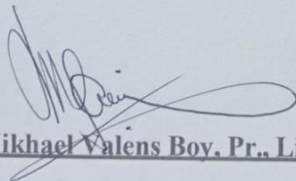
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Banase  
NIM : 611 18 006  
Fakultas/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

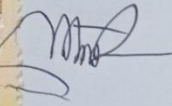
Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **Nikodemus Membela Yesus Terhadap Ketidakpercayaan Para Pemimpin Yahudi (Analisis Eksegetis Atas Teks Yohanes 7:45-52)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui  
Pembimbing Utama

Kupang, 3 Juni 2022  
Mahasiswa

  
Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib.



  
Marianus Banase  
NIM 611 18 006



FAKULTAS FILSAFAT  
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui  
e-mail: [filsafatunwirakupang@gmail.com](mailto:filsafatunwirakupang@gmail.com)  
Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)  
KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**  
**DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

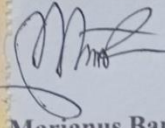
Nama : Marianus Banase  
NIM : 611 18 006

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Nikodemus Membela Yesus Terhadap Ketidakpercayaan Para Pemimpin Yahudi (Analisis Eksegetis Atas Teks Yohanes 7:45-52)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 3 Juni 2022

Yang Menyatakan,



  
**Marianus Banase**  
**NIM 611 18 006**

## **KATA PENGANTAR**

Kebebenaran yang tidak terbantahkan ialah Allah adalah Allah yang maha kasih dan sangat setia. Kasih dan kesetiaan Allah tergambar jelas dalam pemenuhan janji Allah kepada Israel yakni Allah akan membebaskan dan memberikan kemerdekaan kepada Israel. Pemenuhan janji Allah ini nyata dalam diri Yesus Kristus yang adalah jalan keselamatan dan hidup. Syarat utama keselamatan oleh Allah dalam diri Yesus Kristus adalah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Allah dan jalan keselamatan dan hidup.

Percaya adalah kunci dalam perjalanan menuju keselamatan itu, oleh karena itu umat Israel diharapkan Allah untuk percaya kepada Yesus. Percaya berarti datang kepada Dia dan tinggal dalam Dia agar dengan itu umat Israel melihat kebenaran dan merasakan kasih Allah yang istimewa ini. Peran Roh Kudus sangat istimewa dalam hal ini, sebab untuk sampai kepada percaya diperlukan peran Roh Kudus sebagai pemimpin ke dalam kebenaran. Roh Kudus sebagai Roh Kebenaran akan memampukan dan memimpin umat untuk datang dan percaya kepada Yesus sebagai Allah dan jalan keselamatan dan hidup.

Tulisan ini menunjukkan gambaran akan percaya itu berdasarkan teks Yohanes 7:45-52. Teks ini menyajikan dua kubuh yang bertentangan soal percaya kepada Yesus. Orang-orang Farisi dan para imam kepala berada di kubuh pertama sebagai yang tidak percaya kepada Yesus dan Nikodemus seorang dari mereka berada

di kubuh lain yang percaya kepada Yesus dan membela Yesus dari ketidakpercayaan mereka. Dari kedua kubu yang bertentangan ini penulis berusaha membuat suatu analisis biblis tentang Nikodemus membela Yesus terhadap ketidakpercayaan para Pemimpin Yahudi.

Tulisan ini tidak hanya sekedar tugas akhir sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana sebagaimana tuntutan dari Perguruan Tinggi kepada setiap mahasiswa. Akan tetapi tulisan ini juga merupakan suatu bentuk penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Dalam tulisan ini kemampuan intelektual penulis diukur bagaimana penulis menerapkan ilmu itu dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini penulis tidak bekerja sendirian, melainkan terdapat banyak pihak yang membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu, dalam nada syukur dan kegembiraan, penulis pada kesempatan ini dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa karena dengan rahmat dan bimbingan-Nya kepada penulis maka penulis dapat melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan tulisan ini.
2. Bapak Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr., yang telah berkenan menerima dan memfasilitasi penulis dalam lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang, dan berkenan mendukung penulis

dengan berbagai dukungan moril dan sarana prasarana dalam proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan proses penyelesaian tulisan ini.

3. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, P. Dr. Filipus Tule, SVD yang telah memimpin dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan ini.
4. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can. dan seluruh dosen yang telah memimpin, mendidik dan mengajarkan banyak hal berharga kepada penulis demi masa depan penulis.
5. Dosen pembimbing I, Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib. yang dengan setia dan tulus hati membimbing penulis dengan memberikan petunjuk, nasihat, dan masukan-masukan yang berharga dalam proses penyelesaian tulisan ini; Pembimbing II, Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib. juga selaku prefek fraters Keuskupan Agung Kupang, yang dengan setia dan tulus hati membimbing dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; Penguji I, Rm. Joseph Nahak, Pr., MA, yang telah bersedia memberikan perhatian dan menyediakan waktunya untuk menguji dan memberikan masukan kepada penulis demi perkembangan tulisan ini menjadi lebih baik.
6. Kedua orang tua terkasih, Bapak Arnoldus Oe Banase dan Mama Melsiana Tahu;



dan ketiga saudari terkasih, Benedikta Banase, Claudia Banase, dan Irene Banase, yang sangat mencintai dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing dalam proses hidup penulis, pendidikan penulis, dan dalam proses penyelesaian tulisan ini. Tidak lupa juga saudara Yanuarius, Marselino, Egidius, Bernadeta, Trisno dan semua keluarga yang juga dengan cara mereka masing-masing telah mendukung dan membantu penulis dalam proses pendidikan penulis.

7. Para pembina Seminari Tinggi St. Mikhael yang membina dan membantu penulis dalam proses formasi diri dan dalam proses penyelesaian tulisan ini. Juga para kariawan-kariawati yang dengan caranya yang khas telah membantu penulis dalam proses pendidikan dalam lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/mahasiswi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang angkatan tahun 2018, khususnya teman-teman fratres Keuskupan Agung Kupang tingkat IV: Fr. Marianus Naben, Fr. Yohanes Tse, Fr. Andreas Oki, Fr. Yosep Fernandez, Fr. Ignasius Muda, Fr. Yoseph Meme, Fr. Fransiskus Nolvis, Fr. Yoseph Kabu, Fr. Antonius Kiri, Fr. Rikardus Bahan, Fr. Adrianus Ndau, Fr. Fransiskus Koa, Fr. Yohanes Seran, dan Fr. Meksimilianus Ane, juga teman-teman skriptor bidang Kitab Suci: Fr. Marianus Sambu, Fr. Yohanes Manek, Fr. Emilius Riwu, dan Mariano Darma, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam proses pendidikan

dan transformasi diri dan juga memberikan pendapat berupa masukan dan penyediaan sumber rujukan berupa buku dalam proses penyelesaian tulisan ini.

9. Kepada para frater Unit Ibrani Konvik Keuskupan Agung Kupang, Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang tahun 2018-2022, yang juga telah membantu penulis dalam proses formasi diri dan penyelesaian tulisan ini.

10. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Suatu hakikat manusia dalam hubungannya dengan pendidikan ialah manusia adalah makhluk yang belum selesai. Oleh karena itu manusia harus merencanakan, berbuat, dan menjadi, sehingga manusia dapat berproses untuk menjadi lebih dari keadaannya yang sekarang. Penulis sadar betul akan hal itu, maka dari itu penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan sumbangan pemikiran yang konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan tulisan ini, sebab pada dasarnya manusia selalu membutuhkan orang lain untuk sampai pada tujuan atau masa depannya yakni menjadi apa dan siapa yang lebih baik.

Kupang, 3 Juni 2022

Penulis

## **ABSTRAKSI**

Hukum Taurat dalam keyahudian merupakan jiwa dari kehidupan bangsa Yahudi. Hukum Taurat tidak saja mengatur soal urusan peribadatan dan bagaimana menyembah Allah tetapi juga mengatur seluruh aspek kehidupan bangsa Yahudi. Kedudukan hukum Taurat yang demikian agar mengatur dan menjaga keberimanannya bangsa Yahudi untuk tetap setia kepada Allah dan perjanjianNya, sekaligus adalah bukti hidup kudus dan hidup yang jauh dari dosa.

Realitas lain yang dapat dijumpai dalam keyahudian zaman Yesus adalah para pemimpin Yahudi. Para pemimpin Yahudi merupakan mereka yang berkuasa di Yahudi dan orang-orang yang dipandang penting dalam urusan penegakan Taurat. Akan tetapi, di banyak kesempatan dalam keempat Injil sering kita temukan pertentangan antara Yesus dengan mereka. Kenyataan mereka sebagai penjaga hukum dicerai oleh konflik antara mereka dengan Yesus soal Taurat. Terdapat sebuah ironi besar di sini, mereka sebagai penjaga kebenaran Taurat tetapi bertentangan dengan Yesus yang adalah kegenapan dari hukum Taurat (bdk. Mat. 5:17). Injil Yohanes secara khusus mencatat konflik antara Yesus dan para pemimpin Yahudi terjadi karena beberapa hal, seperti: persoalan hari Sabat, persoalan identitas Yesus, dan perkataan Yesus yang membuka kebobrokan mereka.

Para pemimpin Yahudi melihat kehadiran Yesus sebagai sumber masalah yang merusak hukum. Mereka kemudian berusaha untuk memulihkan hukum dengan cara mencari kesalahan Yesus, menangkap Dia dan mengadiliNya atas kesalahannya

itu. Konflik yang terjadi antara Yesus dan para pemimpin Yahudi berpuncak pada usaha mereka menyingkirkan Yesus. Teks Yohanes 7:45-52 merupakan usaha pertama para pemimpin Yahudi untuk mengadili Yesus. Pertemuan mereka ini adalah seperti apa yang dikehendaki Taurat, bahwa setiap ada perkara di antara umat Israel hendaknya diselesaikan agar umat tidak hidup dalam kesalahan.

Para pemimpin Yahudi memiliki beberapa alasan yang cukup rasional untuk tidak percaya dan menolak Yesus, antara lain: Yesus mengajar atas otoritasNya sendiri dan tidak ada orang yang hadir secara fisik untuk bersaksi tentang Dia, Yesus menyamakan diriNya dengan Allah dengan menyebut Allah adalah BapaNya, Yesus tidak memiliki latar sekolah hukum, Yesus sering melanggar ketentuan Taurat khususnya perintah hari Sabat, Yesus bukan Mesias sebab Mesias tidak datang dari Galilea tetapi dari Betlehem di kota Daud, dan jika Yesus Mesias maka Ia tidak akan bertentangan dengan mereka tetapi bersama mereka memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan bagi bangsa Israel dan membawa bangsa Israel menjadi lebih masyur.

Ketidakpercayaan dan penolakan para pemimpin Yahudi berujung kepada tindakan mereka untuk menyingkirkan Yesus dengan cara mengadili, menghukum, dan berencana untuk membunuhNya. Para pemimpin menggunakan Taurat untuk menjerat Yesus dalam kesalahan agar melalui kesalahan tersebut mereka dapat menjatuhkan hukuman atas Yesus. Para pemimpin mengambil tindakan tersebut karena mereka melihat adanya perpecahan dalam diri orang-orang Yahudi umumnya dan dalam diri para pemimpin. Terdapat sejumlah besar orang Yahudi dan pemimpin

Yahudi yang mulai menaruh perhatian dan perlahan percaya kepada Yesus dan ajaranNya. Oleh karena itu para pemimpin Yahudi yang tergabung dalam anggota Mahkamah dalam pertemuan tersebut menggunakan Taurat untuk menempatkan Yesus sebagai penyesat yang menyesatkan orang banyak. Akan tetapi kesalahan terbesar mereka adalah Yesus yang hendak mereka adili tidak hadir di situ, tetapi mereka tetap menjatuhkan vonis bahwa Yesus adalah seorang penyesat.

Nikodemus seorang dari mereka yang juga hadir dalam pertemuan itu mengajukan keberatan dengan menolak pernyataan mereka terhadap Yesus sebagai seorang penyesat. Nikodemus hadir membawa keadilan dengan membela hak Yesus dalam persidangan, bahwa Yesus tidak bisa dihukum atau divonis sebagai penyesat sebelum Dia hadir dan memberi keterangan dalam persidangan. Pokok pembelaan Nikodemus adalah mau menunjukkan bahwa Yesus adalah seorang yang benar dengan menggunakan apa yang ditentukan oleh Taurat sendiri yakni, seorang tidak dapat dikatakan bersalah sebelum terlebih dahulu diperiksa kebenarannya, atau seseorang tidak dapat disalahkan berdasarkan keterangan orang lain. Nikodemus bertindak demikian untuk meminta keadilan para pemimpin lainnya terhadap Yesus agar mereka mau betul-betul menaruh perhatian kepada perkara Yesus.

Nikodemus membela Yesus tetapi ia tidak membela Yesus secara langsung dengan menyatakan Yesus adalah seorang benar. Nikodemus malah meminta kesediaan para pemimpin untuk mendengar keterangan dari Yesus. Tujuan permintaan Nikodemus adalah supaya dengan mendengarkan Yesus para pemimpin

dapat mengetahui bahwa Yesus adalah orang benar. Nikodemus mengambil tindakan demikian karena dia masih takut dan tidak mau mengambil risiko dalam membela Yesus. Kita dapat melihat pula bahwa melalui tindakan Nikodemus ini Nikodemus mulai berani menunjukkan imannya kepada Yesus.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks Yohanes 7:45-52 .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penulisan.....	9
1.5 Kegunaan Penulisan .....	10
1.6 Metode Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM INJIL YOHANES.....</b>	<b>13</b>
2.1 Pandangan Umum Injil Yohanes .....	13
2.1.1 Penulis .....	13
2.1.2 Tempat dan waktu Penulisan .....	17

2.1.3 Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Injil Yohanes .....	18
2.1.4 Konflik Dalam Injil Yohanes .....	22
2.1.4.1 Konflik Murid-Murid Yesus dengan Murid-Murid Yohanes Pembaptis.....	22
2.1.4.2 Konflik Yesus dengan Orang Yahudi .....	24
2.1.4.3 Konflik Ajaran Yesus dengan Ajaran Gnostisisme .....	25
2.1.4.4 Konflik Internal Jemaat.....	27
2.1.4.5 Konflik Jemaat dengan Penguasa Romawi .....	28
2.1.5 Teologi Injil Yohanes.....	30
2.1.5.1 Percaya .....	31
2.1.5.2 Hidup.....	33
2.1.5.3 Roh .....	35
2.2 Konteks Sosio-Politik dan Sosio Religi pada Zaman Yesus.....	36
2.2.1 Konteks Sosio-Politik Zaman Yesus.....	37
2.2.1.1 Situasi Politik Bangsa Yahudi.....	37
2.2.1.2 Sistem Peradilan.....	40
2.2.2 Konteks Sosio-Religi Zaman Yesus .....	43
2.2.2.1 Kedudukan Hukum Taurat dalam Kehidupan Bangsa Yahudi .....	43
2.2.2.2 Peranan Hukum Taurat dalam Kehidupan Bangsa Yahudi.....	46
<b>BAB III ANALISIS EKSEGETIS TEKS YOHANES 7:45-52 .....</b>	<b>48</b>
3.1 Teks Yohanes 7:45-52.....	48
3.2 Letak Teks Yohanes 7:45-52 dalam Kerangka Injil Yohanes .....	49
3.3 Latar Belakang Teks Yohanes 7:45-52 .....	51



3.4 Konteks Sosial-Politik dan Sosial-Religi dari Teks Yohanes 7:45-52.....	52
3.5 Pembatasan Teks.....	56
3.5.1 Terbedakan Dari Teks yang Mendahului (Yoh. 7:37-44).....	57
3.5.2 Terbedakan dari Teks yang Mengikuti (Yoh. 7:53-11) .....	60
3.6 Struktur Teks.....	63
3.7 Analisis Kosa-Kata.....	65
3.7.1 Hari Raya Pondok Daun .....	65
3.7.2 Penjaga-Penjaga .....	66
3.7.3 Imam-Imam Kepala .....	68
3.7.4 Orang-Orang Farisi .....	69
3.7.5 Hukum Taurat .....	72
3.7.6 Nikodemus .....	73
3.7.7 Kitab Suci.....	77
3.7.8 Nabi .....	78
3.7.9 Galilea .....	80
3.8 Analisis Ayat-Ayat.....	82
3.9 Analisis Teologis .....	91
<b>BAB IV NIKODEMUS MEMBELA YESUS TERHADAP KETIDAK- PERCAYAAN PARA PEMIMPIN YAHUDI.....</b>	<b>94</b>
4.1 Kepercayaan dan Ketidakoercayaan .....	94
4.2 Ketidakpercayaan Para Pemimpin Yahudi.....	95

4.2.1 Alasan Ketidakpercayaan.....	95
4.2.2 Akibat Ketidakpercayaan.....	98
4.3 Pembelaan Nikodemus Terhadap Yesus.....	99
4.3.1 Karakter Nikodemus .....	99
4.3.2 Pokok Pembelaan Nikodemus.....	102
4.4 Keallahan Yesus.....	104
4.5 Ketidakadilan Terhadap Yesus .....	105
4.6 Letak Kekeliruan Pandangan Para Pemimpin Yahudi Terhadap Yesus .....	107
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
5.1 Kesimpulan .....	111
5.2 Relevansi Bagi Kehidupan Masa Kini .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>120</b>